

SKRIPSI

ANALISIS PERANAN METODE SOSIODRAMA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS II SD PADA MATERI MENCERITAKAN ISI FABEL MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SDN 15 MATARAM

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH :

PUTRI AMALIA SOFIATUL RAMADHAN
NIM 2020A1H063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2024**

Putri Amalia Sofiatul Ramadhan. 2020A1H063. **Analisis Peranan Metode Sosiodrama Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas II SDN Dalam Materi Menceritakan Isi Fabel Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 15 Mataram. Skripsi.** Mataram: Unniversitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Arpan Islami Bilal, M.Pd
Pembimbing 2 : Baiq Desi Milandari, M.Pd

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan diri siswa di sekolah dasar. Namun, seringkali siswa belum sepenuhnya memahami materi yang dijelaskan oleh guru, dan ketika berbicara, kalimat yang diucapkan seringkali kurang tepat dan benar. Metode sosiodrama dapat digunakan sebagai alternatif untuk mendukung pemahaman siswa dan merangsang kemampuan berbicara mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan metode sosiodrama terhadap kemampuan berbicara siswa kelas II SD pada materi menceritakan isi fabel mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sosiodrama tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga membantu siswa mengatasi rasa gugup, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperbaiki keterampilan berbicara mereka melalui latihan yang relevan dan mendukung. Sosiodrama memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dengan lebih jelas, terstruktur, dan percaya diri dalam situasi sosial yang bervariasi. (2) penggunaan metode sosiodrama di kelas II menunjukkan dampak positif yang signifikan. Metode ini mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa melalui umpan balik dan refleksi. Dengan pendekatan interaktif dan diskusi yang memperkuat komunikasi dan partisipasi aktif. Observasi kualitatif mengungkapkan bahwa siswa merasakan manfaat substansial dari metode ini dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Sosiodrama, Kemampuan Berbicara, Fabel

Putri Amalia Sofiatul Ramadhan. 2020A1H063. Analysis of the Role of the Sociodrama Method on the Speaking Ability of Grade II SDN Students in the Material of Telling the Content of Fables in Indonesian Language Subjects SDN 15 Mataram. Thesis. Mataram: University of Muhammadiyah Mataram.

1st supervisor: Arpan Islami Bilal, M.Pd

2nd Supervisor: Baiq Desi Milandari, M.Pd

ABSTRACT

Speaking skill is one of the essential aspects of elementary school students' self-development. However, students often do not fully understand the material explained by the teacher, and when speaking, the sentences are often not precise and correct. The sociodrama method can be used as an alternative to support students' understanding and stimulate their speaking skills. This research aims to explain how the application of the sociodrama method to the speaking ability of grade II elementary school students on the material of telling the contents of fables in an Indonesian language subject. The type of research used is qualitative research with a qualitative descriptive approach and data collection techniques through observation, interviews, tests, and documentation. The results showed that (1) Sociodrama makes learning more interesting and fun and helps students overcome nervousness, increase self-confidence, and improve their speaking skills through relevant and supportive exercises. Sociodrama allows students to practice speaking more clearly, structurally, and confidently in varied social situations. (2) The sociodrama method in grade II showed a significant positive impact. This method supports the development of students' speaking skills through feedback and reflection, with interactive approaches and discussions that strengthen communication and active participation. Qualitative observations revealed that students felt substantial benefits from this method of learning.

Keywords: Sociodrama Method, Speaking Skills, Fables

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
PUSAT PENELITIAN DAN PELAYANAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat keterampilan berbahasa utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia menggunakan bahasa sebagai media untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pada anak-anak, bahasa lisan memungkinkan mereka untuk mengungkapkan keinginan, pemikiran, harapan, serta permintaan, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Ketika anak-anak berada di lingkungan sekolah dan mempelajari bahasa, mereka akan mengembangkan keterampilan berbahasa yang efektif, sehingga memudahkan mereka dalam berkomunikasi. Dari keempat keterampilan bahasa tersebut berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sulit untuk dikuasai oleh setiap anak (Susanto, 2013: 241)

Keterampilan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara bahasa lisan dan pesan sangat erat. Pesan yang diterima tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk lain, yaitu bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang didengar oleh pendengar tersebut kemudian diubah menjadi bentuk semula yaitu pesan (dalam Kundharu dan Slamet 2014: 53).

Perkembangan Anak di sekolah dasar dapat ditinjau dari intelektual, emosi, dan sosial. Ketiga hal tersebut berperan penting dalam perkembangan anak. (1) Perkembangan intelektual menurut para ahli diantaranya menurut Wechler (dalam

Uno, 2010) merumuskan intelektual sebagai "keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Pada usia sekolah dasar anak sudah dapat rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif. Pada usia sekolah dasar (7 - 11 tahun) menurut teori Piaget (dalam Susanto 2016: 189) proses berpikir anak harus konkret. (2) Perkembangan Emosi adalah pada usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima. Oleh karena itu, siswa mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperolehnya melalui peniruan dan latihan. (3) Perkembangan sosial pada anak usia SD/MI ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan para anggota keluarga, juga dengan teman sebaya (peer group), sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas. Maka perkembangan anak sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan anak terutama dalam keterampilan berbicara anak di sekolah dasar

Untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak dapat melalui kegiatan bersastra dengan cara mendengarkan cerita, kemudian anak akan mengungkapkan apa yang mereka dengar. Melalui sastra tersebutlah anak akan bisa melatih keterampilan berbicara. Sastra anak adalah karya dari segi bahasa yang mempunyai nilai estetis dan dari segi isi mengandung nilai-nilai pendidikan moral yang dapat memperkaya pengalaman jiwa bagi anak tersebut. Pramuki (2000:34) mengungkapkan bahwa sastra anak adalah karya sastra (puisi, prosa, drama) yang isinya mengenai anak-anak, sesuai kehidupan, kesenangan, sifat-sifat, dan

perkembangan anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa sastra anak dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak.

Siswa di kelas II sekolah dasar merupakan kelas awal untuk memberikan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya, dan bercerita. Kemampuan berbicara dapat dilihat dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara 1) ketepatan ucap, 2) tekanan nada, 3) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, 4) penguasaan topik. Untuk melatih kemampuan berbicara anak dapat dilakukan dengan memberikan bacaan dongeng pada anak.

Menurut Said dan Budimanjaya (2015: 57-58), dongeng dalam kamus besar bahasa indonesia sebagai cerita atau kisah yang berbentuk fiksi dan nonfiksi. Teknik penyampaian dongeng disampaikan dengan bercerita yang dilakukan secara komunikatif disertai penggunaan media atau alat peraga, untuk memvisualkan tokoh dalam cerita tersebut. Dongeng merupakan pembelajaran yang paling disenangi oleh siswa taman kanak-kanak, dan sekolah dasar, Mendongeng yang disertai dengan keahlian dalam penyampaian akan membentuk pemahaman siswa terhadap dongeng yang disampaikan.

Dalam kegiatan mendongeng di sekolah dasar guru harus mempersiapkan komponen-komponen penunjang pembelajaran, mulai dari membuat skenario pembelajaran dan menciptakan kondisi yang menyenangkan di dalam kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan berbicara anak yang sesuai dengan Kompetensi Dasar 6.2 menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 15 Mataram, terlihat bahwa siswa kelas II menghadapi berbagai tantangan dalam keterampilan berbicara. Pengamatan ini menunjukkan adanya variasi dalam cara siswa mengalami dan merespons pembelajaran. Beberapa siswa tampak merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide dan perasaan mereka melalui lisan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana siswa mengalami dan merespons penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks menceritakan isi fabel. Penelitian ini fokus pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana siswa berinteraksi dengan metode tersebut dan bagaimana pengalaman ini mengembangkan keterampilan berbicara mereka.

Pada waktu pembelajaran berlangsung, sebagian siswa menunjukkan sikap kurang aktif dalam kelas, kurang memperhatikan guru, kurang adanya motivasi yang membuat siswa malas untuk belajar. Siswa biasanya belum mengerti yang di jelaskan oleh guru dan ketika siswa berbicara, kalimat yang diucapkan kurang tepat dan benar. Hal ini diduga karena penggunaan metode yang kurang tepat dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi penggunaan media yang kurang tepat adalah pengajaran yang menyenangkan dengan metode yang tepat, selain dapat membantu anak dalam memahami suatu pesan, dianggap dapat merangsang kemampuan berbicara anak. Dengan penyajian yang menarik dan langsung akan memberikan stimulus yang positif sehingga anak dapat mengungkapkannya kembali dengan yang sudah di

dengar, di lihat, dan dirasakan. Maka dari itu perlu pemilihan metode yang tepat salah satu alternatifnya adalah menggunakan metode sosiodrama.

Sosiodrama adalah salah satu bentuk kegiatan bermain peran (role playing) yang digunakan untuk memecahkan masalah sosial. Dalam metode ini, beberapa siswa atau anggota kelompok diberi peran sesuai dengan skenario yang telah disiapkan, sementara siswa lainnya berperan sebagai pengamat. Setelah permainan berakhir, diadakan diskusi untuk membahas peran, alur cerita, serta cara penyelesaian masalah dalam cerita tersebut.

Sosiodrama merupakan metode pembelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memainkan peran-peran yang mencerminkan situasi dalam kehidupan sosial. Sosiodrama adalah cara mengajar dengan mendramatisasikan perilaku dalam interaksi sosial. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosiodrama adalah metode mengajar yang memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah sosial dengan cara memerankan atau mendramatisasikan situasi tersebut melalui sebuah drama.

Menurut Ahmadi (2005: 65), beberapa kelebihan metode sosiodrama adalah: 1) melatih siswa untuk berani dan mampu mendramatisasikan suatu peristiwa, 2) metode ini menarik minat siswa sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis, 3) siswa dapat memahami dan menghayati peristiwa, sehingga lebih mudah menyimpulkan dari pengalamannya, dan 4) membantu siswa menyusun pikirannya dengan teratur. Ahmadi (2005: 82) juga menambahkan kelebihan lain dari sosiodrama, yaitu: 1) memperjelas situasi sosial yang dipelajari, 2) memperkaya

pengalaman tentang situasi sosial tertentu, dan 3) memberikan berbagai perspektif tentang tindakan dalam situasi sosial.

Melalui metode sosiodrama, siswa dapat terlepas dari tekanan dan kebosanan saat belajar. Metode ini sangat menarik bagi mereka, sehingga kelas menjadi lebih dinamis dan penuh semangat. Selain itu, sosiodrama memberikan kesan mendalam dan bertahan lama dalam ingatan siswa. Selain menjadi pengalaman yang menyenangkan dan sulit dilupakan, sosiodrama juga mampu meningkatkan semangat, optimisme, serta rasa kebersamaan dan solidaritas sosial di antara siswa. Dengan kata lain, meskipun sederhana, metode sosiodrama memberikan hasil yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Mengingat pentingnya keterampilan berbicara bagi siswa, maka diperlukan pembelajaran yang memanfaatkan metode sosiodrama. Dengan demikian, diadakan penelitian dengan judul “Analisis Peranan Metode Sosiodrama Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas II SD Pada Materi Menceritakan isi Fabel Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peranan metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara Siswa Kelas II SD pada materi Menceritakan Isi Fabel menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk menjelaskan bagaimana peran metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara Siswa Kelas II SD pada materi Menceritakan Isi Fabel mata pelajaran Bahasa Indonesia.”

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, baik secara teoretis maupun praktis, dengan rincian sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Pembelajaran dengan metode sosiodrama adalah salah satu pendekatan yang inovatif dan menarik, serta dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian di masa mendatang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan metode sosiodrama, siswa lebih antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara, sehingga kemampuan berbicara mereka dan hasil belajar pun meningkat.

2) Bagi Guru

Guru mendapatkan opsi metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, yaitu sosiodrama, yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam upaya membina para guru agar menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

4) Bagi Peneliti

- a. Mengetahui tentang kemampuan berbicara siswa melalui metode sosiodrama di SDN 15 Mataram.
- b. Mampu menganalisis kemampuan berbicara murid melalui metode sosiodrama pada SDN 15 Mataram.
- c. Mendapatkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai metode sosiodrama pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kemampuan berbicara SDN 15 Mataram.

1.5. Batasan Operasional

- a. Metode sosiodrama adalah teknik pengajaran yang melibatkan siswa dalam bermain peran untuk memahami cerita dan pesan moral melalui interaksi dan dialog. Dalam konteks ini, siswa akan memainkan peran karakter dalam fabel untuk membantu mereka lebih memahami cerita dan mengembangkan keterampilan berbicara.
- b. Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan kata-kata atau bunyi-bunyi artikulasi dengan tujuan menyampaikan pesan kepada orang lain, serta untuk mencapai kompetensi dalam berbicara dengan cekatan, cepat, dan tepat saat menghadapi berbagai situasi.
- c. Materi Menceritakan Isi Fabel ini melibatkan aktivitas di mana siswa membaca, memahami, dan kemudian menceritakan kembali cerita fabel. Fabel adalah cerita pendek yang mengandung pesan moral, sering kali menggunakan hewan sebagai karakter utama.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang implementasi analisis metode sosiodrama dalam meningkatkan terhadap kemampuan berbicara siswa kelas II SDN pada materi menceritakan isi fabel mata pelajaran bahasa Indonesia SDN 15 Mataram, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa

1. Metode sosiodrama terbukti membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Siswa dapat mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kepercayaan diri mereka melalui partisipasi aktif dalam latihan berbicara. Konteks yang relevan dan dukungan dari guru serta umpan balik dari teman-teman membantu siswa merasa lebih siap dan percaya diri. Sosiodrama memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dengan lebih jelas, terstruktur, dan percaya diri dalam berbagai situasi sosial.
2. Penggunaan metode sosiodrama pada kelas II dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menceritakan isi fabel telah memberikan dampak positif yang signifikan. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka melalui umpan balik dan refleksi. Proses sosiodrama, dengan elemen interaktif dan diskusi, membantu siswa memahami dan menerapkan keterampilan berbicara dalam konteks yang mendukung. Observasi kualitatif menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat yang substansial dari metode ini, terutama dalam hal komunikasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Untuk peneliti, disarankan untuk memperluas pengetahuan dan memperdalam keterampilan dalam mengelola kelas, khususnya dalam penerapan metode sosiodrama.
2. Untuk sekolah, disarankan untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam proses belajar-mengajar. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dengan pendekatan yang monoton, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mudah diingat.
3. Untuk guru, penting untuk memperhatikan pemilihan metode dan media yang sesuai dengan materi pelajaran. Dengan cara ini, kegiatan belajar-mengajar akan menjadi lebih menarik, bermanfaat, dan bervariasi.
4. Untuk siswa, penting untuk lebih aktif selama proses pembelajaran dengan metode sosiodrama agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.